

JURNAL TUGAS AKHIR

**PENCIPTAAN DOKUMENTER TELEVISI PROFIL
“GOLDEN RETRIEVER CENTRE”
DENGAN STRUKTUR KRONOLOGIS**

SKRIPSI KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :

Helena Diatrinari Putripratama

NIM: 1010495032

JURUSAN TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

Karya Tugas Akhir *Penciptaan Dokumenter Televisi Profil “Golden Retriever Centre” Dengan Struktur Kronologis*, merupakan sebuah karya program televisi format dokumenter. Penciptaan program dokumenter ini bertujuan memperkenalkan kepada masyarakat tentang aktivitas, perkembangan serta eksistensi komunitas *Golden Retriever Centre*, menghadirkan tayangan yang informatif dan menghibur.

Objek penciptaan karya seni ini adalah komunitas *Golden Retriever Centre*. Karya seni ini berbentuk dokumenter profil, penyutradaraan menggunakan struktur kronologis dan dengan gaya *expository*. Profil pada dokumenter ini akan mempromosikan komunitas *Golden Retriever Centre* kepada masyarakat dengan menyajikan aktivitas-aktivitas dari komunitas ini yang memberikan pengaruh positif terhadap anjing dan pemiliknya dan juga ajakan untuk masyarakat khususnya pemilik anjing ras *Golden Retriever* untuk bergabung di komunitas ini. Secara kronologis cerita dalam dokumenter ini disusun berdasarkan urutan waktu kejadian yang telah terjadi dalam pelaksanaan objek dokumenter, gaya *expository* diterapkan dengan penyampaian ceritanya disampaikan langsung oleh narasumber. Gaya penyajian dengan bentuk profil yang diwujudkan dengan struktur kronologis dan gaya *expository*, diharapkan dapat membuat penonton mengerti dalam menerima pesan yang ingin disampaikan.

Kata Kunci: Dokumenter, *Golden Retriever Centre*, *Kronologis*, *Expository*

A. PENDAHULUAN

Saat ini banyak orang yang memilih anjing sebagai hewan peliharaan di rumahnya, mereka tertarik memelihara anjing karena dianggap setia terhadap majikannya dan itu dapat dibuktikan dengan adanya pandangan di masyarakat bahwa anjing adalah sahabat manusia yang paling setia (Hastanto 2008, 7). Pada awalnya anjing hanya sering digunakan sebagai hewan penjaga, baik itu penjaga rumah, gudang dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya rumah berpagar tinggi dan besar dengan tulisan “AWAS ANJING GALAK” di depannya, namun seiring berjalannya waktu anjing tidak hanya digunakan sebagai hewan penjaga namun juga sebagai peliharaan yang dekat dengan manusia serta dapat diajak bermain-main atau dengan kata lain ditempatkan sebagai binatang kesayangan.

Semakin lama semakin banyak orang yang memelihara anjing sebagai binatang kesayangan, yang menyebabkan banyak bermunculan kompetisi yang melibatkan anjing atau bahkan melombakan anjing itu sendiri. Tuntutan akan anjing yang berkualitas serta semakin meningkatnya peminatan anjing baik digunakan dalam perlombaan maupun hanya sebagai hewan peliharaan memunculkan banyak pembiak anjing atau sering disebut *breeder*. Pembiak yang muncul ini tidak hanya melakukan ternak atau pembiakan pada jenis anjing atau ras anjing penjaga saja namun juga jenis anjing keluarga juga yang suka bermain dan ramah seperti ras anjing *Golden Retriever*. *Breeder* atau pembiak sebenarnya memiliki arti orang yang melakukan pemuliabiakan/ pembiakan untuk menghasilkan suatu anakan. Sedangkan peternakan adalah usaha atau kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008, 107). Dengan demikian tentu saja perlakuan hewan ternaknya berbeda karena hewan yang dibiakkan adalah anjing yang ditujukan untuk hewan peliharaan bukan untuk konsumsi seperti ayam, sapi, ataupun hewan ternak lainnya. Selain semakin banyaknya *breeder*, kompetisi/perlombaan saat ini komunitas-komunitas yang melibatkan anjing juga semakin berkembang salah satunya *Golden Retriever Centre*.

Golden Retriever Centre (GRC) adalah sebuah komunitas yang dibentuk untuk para pemilik dan pecinta anjing bersilsilah di Yogyakarta. Komunitas ini digagas oleh Liza Virgi, Siswo Handoyo dan Nugi Irawantri. Mereka membentuk GRC awalnya karena dasar hobi dan kegemaran akan pemeliharaan anjing ras *Golden Retriever* akan tetapi karena semakin banyak masyarakat yang berminat memelihara anjing terutama jenis *Golden Retriever* dan kecemasan mereka terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan anjing ras *Golden Retriever*. Kemudian mereka mengumpulkan para pemilik anjing ras *Golden Retriever* dalam acara-acara yang mereka selenggarakan untuk mensosialisasikan tentang anjing golden. Seperti halnya acara “*Walkie Buddy*” yang diadakan GRC untuk mengumpulkan para pemilik anjing ras *Golden Retriever* serta berjalan-jalan bersama anjing tersebut dikeramaian kota untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang anjing *Golden*, kemudian jika melihat ada acara tersebut dan ada yang berminat mengikuti bisa langsung mengikuti acara ini tanpa pendaftaran, kecuali acara perlombaan yang diadakan GRC pasti ada pendaftarannya terlebih dahulu.

GRC dibentuk untuk memberikan informasi tentang hal mengenai anjing ras *Golden Retriever* dari pengenalan karakter anjing hingga *breeding* melalui kegiatan/*event* yang diselenggarakannya. Kegiatan seperti perlombaan-perlombaan atau hanya sekedar berkumpul sering diadakan oleh GRC ini, di komunitas ini pelatihan anjingpun diberikan.

Semakin banyaknya masyarakat yang memiliki anjing terutama anjing ras *Golden Retriever* sebagai hewan peliharaan tetapi kurang faham bagaimana cara merawat dan memperlakukan anjing supaya anjing tersebut dapat menjadi peliharaan yang baik, dan bagaimana berinteraksi di lingkungan ataupun berinteraksi dengan masyarakat. Dokumenter *Golden Retriever Centre* ini menyajikan aktivitas GRC dalam memberikan informasi dan edukasi tentang anjing ras *Golden Retriever*. Pada dokumenter ini akan dibangun sebuah cerita mengenai bagaimana GRC dan segala aktvitasnya dengan menampilkan *statement* dari ketua GRC, penggagas GRC dan orang-orang yang mengikuti aktivitas GRC tersebut. Kegiatan yang dilakukan GRC ini menarik untuk diketahui masyarakat luas. Dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai kegiatan

yang dilakukan GRC tersebut dapat melalui media massa. Salah satu media massa yang cukup digemari oleh masyarakat adalah media televisi. Melalui program-program yang ditayangkan, televisi mampu memaksa penontonnya duduk berjam-jam untuk menyaksikan siarannya. “Televisi adalah bagian dari kebudayaan audio visual dan merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas” (Wibowo 2007, 17).

Format program televisi sangat beraneka ragam, seperti format *talkshow*, *varietyshow*, *magazine*, kuis, *spot*, film televisi serta dokumenter televisi. Salah satu program acara televisi yang terasa begitu dekat dengan masyarakat yakni format dokumenter, karena program ini berangkat berdasarkan realitas yang berkembang dalam budaya masyarakat itu sendiri. “Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata” (Wibowo 2007, 146). Program dokumenter mampu memberikan tayangan informatif yang mengedepankan fakta dan realitas. Dengan demikian untuk mengungkap keberadaan GRC dan aktivitasnya akan menarik untuk dikemas dalam format dokumenter televisi.

Dokumenter *Golden Retriever Centre* akan menggunakan *genre* profil. “Profil, yaitu sebuah sub-genre yang memiliki banyak kesamaan dengan dua jenis film di atas namun memiliki perbedaan terutama karena adanya unsur pariwisata (iklan/promosi) dari tokoh tersebut. Pembagian sequence-nya hampir tidak pernah membahas secara kronologis dan walaupun misalnya diceritakan tentang kelahiran dan tempat ia berkiprah, biasanya tidak pernah mendalam atau terkadang hanya untuk awalan saja. Profil umumnya lebih banyak membahas aspek-aspek ‘positif’ tokoh seperti keberhasilan ataupun kebaikan yang dilakukan” (Ayawaila 2008, 42). *Genre* profil diambil karena dokumenter ini akan membahas tentang profil dari komunitas *Golden Retriever Centre* dimana akan diceritakan aktivitas atau kegiatan yang ada pada GRC, memperkenalkan kepada masyarakat tentang komunitas anjing ras *Golden Retriever*, dan mengajak para pemilik anjing ras *Golden Retriever* yang berada di Yogyakarta untuk bergabung dalam komunitas ini. Struktur penuturan dokumenter ini adalah kronologis. “Secara kronologis peristiwa

dituturkan secara berurutan dari awal hingga akhir. Pada struktur ini yang namanya waktu menentukan konstruksi, atau konstruksi alur kisah bergantung pada waktu” (Ayawaila 2008, 83). Secara kronologis cerita akan disusun berdasarkan urutan waktu kejadian yang telah terjadi dalam pelaksanaan objek dokumenter yang telah terjadi. Gaya *expository* akan digunakan dalam dokumenter ini. “*This mode assembles fragments of the historical world into a more rhetorical or argumentative frame than an aesthetic or poetic one. The expository mode addresses the viewer directly, with titles or voices that propose a perspective, advance an argument, or recount history*” (Nichols, 2011:105). Gaya *expository* dihadirkan melalui cerita yang disampaikan secara langsung oleh narasumber, dimana narasumber diharapkan mampu bercerita tentang komunitas GRC dan aktivitasnya dalam menyosialisasikan atau memperkenalkan anjing ras *Golden Retriever* kepada masyarakat.

Proses menemukan ide dalam penciptaan sebuah program dokumenter bisa dengan membaca, melihat, mendengar pengalaman hidup seseorang atau menyaksikan sebuah peristiwa menarik, unik dan langka yang terjadi dalam lingkungan tempat tinggal atau bisa dari manapun. Ide tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah tema, kemudian berlanjut riset. Berawal dari memiliki anjing peliharaan jenis *Golden Retriever* lalu pada tahun 2015 ikut komunitas dan kegiatan yang diadakan oleh *Golden Retriever Centre* kemudian ingin tahu lebih tentang interaksi dari GRC sendiri kepada masyarakat. Ketertarikan muncul ketika semakin banyak masyarakat yang tertarik memelihara anjing ras *Golden Retriever*, lalu ketertarikan untuk memperkenalkan komunitas *Golden Retriever Centre* kepada masyarakat luas. Perwujudan karya dengan objek *Golden Retriever Centre* ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter profil, yang berisi informasi tentang aktivitas GRC, tentang hal-hal yang mengenai anjing ras *Golden Retriever*, seperti karakter, keahlian, pelatihan dan sebagainya. Cerita akan dikemas menjadi 3 *segment* sesuai urutan kejadian/kegiatan dari GRC, diawali menceritakan sejarah dari komunitas, lalu kegiatan yang rutin diadakan seperti *walkie buddy*, *beach buddy*, *jump and hunt*, pelatihan anjing dari pelatihan dasar hingga pelatihan ketangkasan, *angon asu*, dan kegiatan tahunannya yaitu *speciality*

show. Dokumenter ini menginformasikan dan mengajak masyarakat yang memiliki anjing ras *Golden Retriever* agar ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Golden Retriever Centre*.

Prinsip dokumenter pada dasarnya adalah merekam sebuah realita yang tidak ditambah atau dikurangi kejadiannya, kecuali dokumenter rekonstruksi yang memang melakukan rekonstruksi ulang sebuah peristiwa dimasa lalu untuk mendapatkan gambaran yang nyata, dan dibuat semirip mungkin. Dokumenter profil “*Golden Retriever Centre*” menerapkan konsep struktur penuturan kronologis yang berfungsi sebagai penentu alur cerita dan menggunakan gaya *expository*. Bentuk profil dalam dokumenter ini akan menginformasikan tentang komunitas *Golden Retriever Centre* dimana komunitas ini memiliki kegiatan-kegiatan yang menarik untuk para pecinta anjing ras *Golden Retriever*. Komunitas ini juga mengajak para pemilik anjing *Golden retriever* untuk ikut bergabung dalam komunitas *Golden Retriever Center* dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini. Struktur penuturan kronologis dalam dokumenter ini dihadirkan melalui penyusunan peristiwa yang disajikan berdasarkan urutan waktu kejadian yang telah terjadi dalam pelaksanaan objek dokumenter, dalam hal ini yaitu berurutan dari menceritakan sejarah perkembangannya, kegiatan rutin yang dilakukan seperti *walkie buddy*, *beach buddy*, *jump and hunt*, pelatihan dasar (*obidience*), pelatihan ketangkasan (*agility*) dan kemudian acara tahunan yang diadakan yaitu *speciality show*. Gaya *expository* akan dihadirkan melalui media penyampaian cerita yang disampaikan secara langsung oleh narasumber. Pengarahan subjek dilakukan pada sesi wawancara, pengarahan ini pun tidak membatasi subjek atau subjek dalam menyampaikan pendapat atau bahkan mengarahkan argumen. Pengarahan dilakukan hanya sebatas kepentingan gambar dan menjaga subjek untuk tetap berada pada topik utama.

Penyutradaraan dalam program ini akan menitik beratkan pada penyusunan isi mulai dari pokok bahasan, alur, dan struktur cerita pada tahap pasca produksi. Tujuan utama dalam pencapaian karya ini adalah penonton mendapatkan informasi baru mengenai komunitas *Golden Retriever Centre*. Dokumenter ini dikemas ke dalam bentuk dokumenter profil, dimana dokumenter profil memiliki perbedaan

dengan dokumenter potret/biografi yang dimana dalam dokumenter profil terdapat unsur pariwisata (iklan/promosi) dari objek yang diangkat. Dokumenter “*Golden Retriever Centre*” akan dibagi dalam 3 *segment*, *segment* pertama akan menceritakan sejarah singkat dari anjing *Golden Retriever* dan komunitas *Golden Retriever Centre*. *Segment* kedua akan bercerita dan menginformasikan tentang kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh *Golden Retriever Centre* dari awal aktivitasnya seperti *walkie buddy*, *beach buddy*, *jump and hunt* hingga pelatihan dasar (*obidience*) dan pelatihan ketangkasan (*agility*). *Segment* ketiga ini bercerita tentang acara tahunan yang dilakukan oleh GRC yaitu *speciality show* dan ajakan untuk para pemilik anjing ras *Golden Retriever* agar mengikuti komunitas GRC dan berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan oleh komunitas ini. Sutradara dalam menyusun struktur cerita, harus selalu mempertimbangkan informasi yang harus disampaikan, sehingga penonton dapat mengerti dengan jelas pesan dokumenter “*Golden Retriever Centre*” secara keseluruhan.

Program dokumenter pada dasarnya tidak boleh mengesampingkan aspek videografinya, aspek videografi menjadi penting, karena dokumenter dituntut bisa menghadirkan informasi dengan jelas, dengan demikian sangat dibutuhkan gambar yang baik pula. Program dokumenter “*Golden Retriever Centre*” direkam menggunakan multi kamera, yakni menggunakan dua kamera, dimana fungsi kamera satu untuk *master* kamera berfungsi merekam wawancara dengan narasumber serta pengambilan gambar aktivitas objek. Kamera dua berfungsi untuk merekam aktivitas-aktivitas objek lainnya sebagai pemanfaatan *stock* gambar dalam dokumenter ini. Mengingat tujuan dokumenter yakni menggambarkan fakta dan realita maka tidak bisa mengulang *moment* yang terjadi pada objek dokumenter. Menerapkan *follow camera* dengan mengikuti objek satu dan merekam aktivitas objek lainnya dalam dokumenter ini dengan pergerakan kamera yang tetap dinamis dan bergoyang sehingga menampilkan kesan nyata. Komposisi merupakan unsur visualisasi yang akan memberikan makna keindahan terhadap suatu karya audio visual.

Dasar pembuatan program dokumenter adalah mempresentasikan realita berupa perekaman gambar apa adanya. Konsep pencahayaan yang digunakan pada

dokumenter ini adalah pencahayaan natural, pencahayaan pada saat pengambilan gambar yakni memanfaatkan *available light*. Hal ini dilakukan untuk menjaga naturalisasi gambar dengan tidak melakukan rekayasa atau campur tangan yang berlebihan dalam pengambilan gambar. Perekaman aktivitas objek banyak dilakukan saat pagi hingga menjelang sore hari, sehingga memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber cahaya. Kegiatan GRC ketika malam hari memanfaatkan cahaya yang bersumber dari *light portable* serta karena menggunakan kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflect*) sehingga dengan mudah dapat mengatur diafragma atau *shutter speed* pada kamera secara langsung untuk menambah pencahayaan. Dengan teknik mengatur diafragma, atau *shutter speed* pada kamera dapat dilakukan pada saat mengikuti aktivitas.

Sebuah karya dokumenter adalah karya audio visual, dimana audio merupakan elemen yang penting. Tanpa adanya unsur audio pesan dari sebuah program televisi tidak akan tersampaikan. Penataan suara dengan konsep *diagetic sound* dan *nondiagetic sound* akan diwujudkan dengan teknik perekaman menggunakan *clip on mic* dalam melakukan wawancara. Ilustrasi musik juga tak kalah pentingnya dalam dokumenter ini karena dapat membangun suasana dan *mood* penonton, ilustrasi musik juga berfungsi untuk mendramatisir suatu adegan. Musik dengan melodi yang teratur dan menggambarkan suasana yang gembira dan semangat akan digunakan dalam dokumenter "*Golden Retriever Centre*" agar penonton yang melihat juga merasakan suasana dalam film tersebut. Ara dengan narasumber.

Konsep tata artistik pada dokumenter "*Golden Retriever Centre*" tidak akan banyak merubah *setting*, baik dalam ruangan maupun luar ruangan, sebab lokasi natural apa adanya yang ditekankan pada dokumenter ini sehingga dapat menunjukkan nuansa yang sebenarnya. Pemilihan lokasi pada saat wawancara akan dicari *setting* yang mendukung dan berkaitan dengan aktivitas GRC dan *setting* akan dilakukan *on location*. *Setting* wawancara bisa juga dilakukan di sekitar tempat narasumber melakukan aktivitas, karena narasumber merasa lebih nyaman untuk mengutarakan *statement*-nya.

Dokumenter “*Golden Retriever Centre*” ini akan banyak mengambil *setting* di luar ruangan dan akan banyak menggambarkan aktivitas GRC oleh karena itu *Shot on location* akan diterapkan di dokumenter ini agar menunjukkan nuansa lokalitas dan menonjolkan lokasi atau tempat berlangsungnya aktivitas dari GRC itu sendiri.

Konsep *editing* pada dokumenter ini akan menggunakan metode *editing* kompilasi. Menurut Freed Wibowo, *editing* ini tidak terlalu terikat pada kontinuitas gambar. Biasanya *editing* kompilasi dipakai untuk program dokumenter. Gambar disusun berdasarkan *editing script* didalam program dokumenter dan tidak begitu terikat kontinuitas gambar yang didasarkan atas *screen direction* (Wibowo 2007, 153).

Editing merupakan sebuah tahapan pascaproduksi dan merupakan tahapan *finishing* yang sangat penting dalam sebuah produksi audio visual. Proses *editing* ini mengacu pada susunan *treatment* yang sebelumnya telah dibuat oleh berdasarkan hasil riset yang dilakukan di awal, sehingga akan membentuk sebuah alur cerita.

Dengan konsep *editing* kompilasi yang digunakan, teknik *editing* yang akan mendominasi adalah *cut to cut* digunakan untuk pergantian gambar secara mendadak membuat penonton memberi perhatian lebih tinggi kepada tiap-tiap *shot* yang muncul. *Fade in* digunakan dimana layar gelap secara bertahap menjadi terang untuk memulai sebuah cerita atau *sequence*. *Fade out* digunakan untuk akhir cerita atau *sequence*.

- a. *Cut* : Merupakan transisi *shot* ke *shot* lainnya secara langsung. Teknik ini digunakan agar transisi gambar dapat secara jelas terlihat sehingga informasi yang disampaikan bisa tersusun menjadi sebuah rangkaian cerita pada dokumenter ini.
- b. *Fade* : Merupakan transisi *shot* secara bertahap dimana gambar secara perlahan intensitasnya bertambah gelap hingga seluruh *frame* berwarna hitam dan ketika gambar muncul kembali (bertambah terang), *shot* telah berganti. Biasanya dikenal dengan istilah *fade in* atau *fade out*. Teknik gambar ini digunakan untuk memulai atau mengakhiri sebuah *scene*.

B. PEMBAHASAN

Dokumenter “*Golden Retriever Centre*” ini dikemas dalam bentuk profil. Bentuk profil dalam dokumenter ini diwujudkan dengan menceritakan tentang aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Golden Retriever Centre* bagaimana eksistensi mereka/keberadaan mereka saat ini. Kegiatan yang dilakukan oleh GRC ini memberikan informasi mengenai bagaimana kegiatan dilakukan, interaksi antara anjing dan pemiliknya dan dalam setiap kegiatan bisa saling *sharing* mengenai anjing peliharaannya. Kegiatan yang juga bermanfaat dan informatif yakni pelatihan anjing mulai dari pelatihan ketaatan dasar hingga ketangkasan atau *agility*. Profil disini juga ditunjukkan oleh promosi dari ajakan ketua komunitas agar para pemilik anjing ras *Golden Retriever* untuk ikut komunitas *Golden Retriever Centre* dan mengikuti kegiatan yang komunitas ini adakan.

Dokumenter “*Golden Retriever Centre*” diceritakan secara berurutan sesuai dengan waktu kejadian yang terjadi pada objek, sesuai dengan struktur betutur secara kronologis. Dimana pada segmen pertama menceritakan tentang sejarah singkat tentang anjing ras *Golden Retriever* yang pertama kali dihasilkan oleh Lord Tweedmouth di Skotlandia pada tahun 1880, masuk ke Indonesia pada tahun 1980 dan baru berkembang tahun 1990. Sejarah tentang komunitas *Golden Retriever Centre* yang digagas oleh Siswo, Liza, dan Nugi sudah ada sejak tahun 2012 hingga sekarang masih aktif dan terus berkembang kegiatannya. Lalu segmen dua menceritakan aktivitas yang ada pada komunitas GRC dari awal secara berurutan yaitu *walkie buddy*, *beach buddy*, *jump and hunt*, pelatihan dasar hingga ketangkasan, dan yang terakhir baru dimulai pada akhir tahun 2016 yaitu *angon asu*. Dalam setiap kegiatan peserta bisa saling bertukar pengalaman/*sharing* mengenai hewan peliharaannya. Pada segmen tiga ini ada kegiatan tahunan yang dilakukan GRC yaitu *speciality show* dimana memperlombakan mutu dari anjing ras itu sendiri, dan akhir segmen ini ditutup dengan ajakan dari ketua GRC untuk para pemilik dari anjing *Golden Retriever* yang belum mengikuti komunitas ini untuk ikut komunitas serta kegiatan yang diadakan oleh *Golden Retriever Centre*. Gaya dalam dokumenter ini menggunakan gaya *expository (expository documentery)*, dimana cerita akan disampaikan langsung oleh narasumber dari *statement* saat wawancara, sehingga menjadikan dokumenter ini lebih informatif.

Narasumber di sini juga akan menyampaikan informasi yang tidak dapat diwujudkan visualnya, seperti halnya awal anjing *Golden Retriever* masuk ke Indonesia, awal terbentuknya komunitas GRC. Oleh karena itu penuturan dari narasumber juga berfungsi sebagai penyampaian aktivitas dari komunitas *Golden Retriever Centre*.

Pembagian *segment* dalam dokumenter “*Golden Retriever Centre*” dibagi dalam tiga bagian. Pembagian *segment* atau babak ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun struktur cerita, dimana setiap babak memiliki fungsi yang berbeda. Dokumenter “*Golden Retriever Centre*” ini menggunakan struktur penuturan kronologis, dimana dalam perwujutannya cerita dalam dokumenter ini berurutan, disusun berdasarkan urutan waktu kejadian yang telah terjadi dalam pelaksanaan objek dokumenter.

Pada *opening segment* program dokumenter “*Golden Retriever Centre*” terdapat *teaser* dari objek dokumenter. Teaser berupa potongan-potongan *shot* serta gambar dari objek dalam dokumenter “*Golden Retriever Centre*”. *Teaser* ditempatkan pada awal segmen yang bertujuan agar mengundang rasa ingin tahu penonton mengenai kegiatan yang dilakukan. *Teaser* pada dokumenter “*Golden Retriever Center*” berdurasi 15 detik yang berupa potongan gambar aktivitas GRC dan juga potongan *shot* para narasumber. Selanjutnya adalah judul program dokumenter, judul “*Golden Retriever Centre*” berupa bumper berdurasi 5 detik. Wawancara pada pembukaan segmen pertama dibuka dengan visual situasi dari Tugu Yogyakarta yang bertujuan menunjukkan lokasi dari dokumenter ini. Kemudian aktivitas anjing dan pemiliknya menuju ke tempat acara komunitas *Golden Retriever Centre* memperlihatkan komunitas tersebut.



Gambar 1. Screenshot Judul dokumenter “*Golden Retriever Centre*”

Pada segment pertama ini Irmayanti Savitri selaku ketua II dari komunitas *Golden Retriever Centre* menceritakan tentang sejarah anjing ras *Golden Retriever* yang pertama kali dibiakan di Skotlandia pada tahun 1880 yang berkembang hingga masuk ke Indonesia pada tahun 1980. Kemudian menceritakan tentang sejarah komunitas pecinta anjing golden retriever di Yogyakarta yaitu *Golden Retriever Centre* yang berdiri sejak tahun 2012 hingga perkembangannya sekarang. Pada pengambilan gambar saat wawancara, untuk menjaga kestabilan hasil pengambilan gambar akan menggunakan alat bantu *tripod*. Gaya *expository* dalam dokumenter ini dimana narasumber menceritakan langsung isi cerita dari dokumenter ini. Perkembangan pecinta anjing *Golden Retriever* di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya perlombaan atau kontes (*show*) untuk anjing golden retriever saat ini. Profil pada segment pertama ini ditunjukkan pada saat *statement* dari narasumber yang mengatakan bahwa di komunitas ini banyak sekali kegiatan/aktivitas yang positif yaitu saling interaksi mengenai cara merawat anjing, pembiakan, dll.



Gambar 2. Screenshot Irma menceritakan tentang sejarah dan berkembangnya GRC

Segmen 2 berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh GRC, yang akan menjadi sebuah jembatan menuju cerita selanjutnya. Sesuai dengan struktur kronologis disini cerita diurutkan sesuai waktu kejadian. Kegiatan ini berurutan sesuai dengan waktu kejadian dimana dulu pertamakali berkegiatan komunitas ini membuat acara *walkie buddy*, kemudian *beach buddy*, latihan, *jump and hunt*, *angon asu*, lalu pelatihan baik pelatihan ketaatan dasar maupun *agility*.

Dokumenter profil ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang ada dalam acara-acara yang diadakan oleh komunitas GRC ini, yaitu acara rutin yang diadakan seperti *walkie buddy*, kemudian *beach buddy*, latihan, *jump and hunt*, *angon asu* dimana dalam setiap kegiatan setiap anggota komunitas bisa saling

bertukar pengalaman mengenai anjing peliharaan mereka. Pelatihan anjing juga bermanfaat agar anjing peliharaan mudah dikendalikan dan memiliki keahlian. Dari dokumenter ini diharapkan para pemilik anjing ras *Golden Retriever* bisa ikut serta dalam komunitas *Golden Retriever Centre* ini.

Selain tayangan yang menampilkan kegiatan / aktivitas GRC ada juga statement dari Ketua GRC Rizky Adhy, Pembina GRC Siswo Handoyo, serta Pelatih Anjing Johni Iriyanto yang menjelaskan apa saja kegiatan dari GRC dan tujuannya, manfaatnya.



Gambar 3. Screenshot Rizky Adhy menceritakan tentang kegiatan GRC

Statement Rizky Adhy menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang ada pada komunitas *Golden Retriever Centre* secara berurutan dan menjelaskan tentang tujuan/manfaat diadakannya kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam komunitas *Golden Retriever Centre* ini meliputi acara *walkie buddy*, kemudian *beach buddy*, latihan, *jump and hunt*, *angon asu*, lalu pelatihan baik pelatihan ketaatan dasar (*obidience*) maupun ketangkasan (*agility*).



Gambar 4. Screenshot salah satu kegiatan GRC yaitu *beach buddy*

Narasumber berikutnya adalah Siswo Handoyo, beliau adalah salah satu pengagas komunitas *Golden Retriever Centre*, sekarang beliau menjadi Pembina di

komunitas ini. Siswo Handoyo disini akan menjelaskan tentang pelatihan kepatuhan dasar kepada anjing, seperti melatih untuk memanggil nama anjing agar anjing tersebut datang (*recall*), jalan disamping pemiliknya (*hill*), dll. Pelatihan ketaatan dasar ini dilakukan agar anjing selalu dalam kendali atau *control* pemiliknya, sehingga pada saat dikeramaian anjing bisa tetap tenang walaupun bertemu dengan banyak orang ataupun banyak anjing lain. Membiasakan membawa anjing jalan-jalan dikerumunan orang banyak atau dengan anjing yang lain menggunakan tali untuk menghindari hal yang tidak diinginkan misalnya anjing saling berebut sesuatu atau berkelahi. Pelatihan dasar dilakukan agar anjing tersebut patuh pada pemiliknya dan tetap tenang saat diajak jalan dalam keramaian. Pelatihan dasar ini juga memiliki peranan penting sebelum anjing peliharaan akan dilatih dalam pelatihan ketangkasan (*agility*).



Gambar 5. *Screenshot* Siswo Han menjelaskan tentang pelatihan dasar

Kemudian Johni (pelatih anjing) menjelaskan tentang pelatihan agility. Setelah pelatihan kepatuhan dasar barulah anjing dapat dilatih ketangkasan atau *agility*. Pelatihan ketangkasan/ Agility adalah suatu ketrampilan atau ketangkasan di dalam salah satu cabang lomba untuk melatih anjing. Jadi agility pada dasarnya harus dibekali dulu dengan kepatuhan dasar dari anjing, karena kepatuhan itu dibutuhkan sekali untuk melakukan hal-hal yang dilakukan dalam ketangkasan atau agility. Mengajari anjing untuk lompat, lari, masuk trowongan, zigzag, dll. Pelatihan agility tidak bisa sekali anjing dilatih langsung berhasil tetapi tetap melewati *step by step*. Disini juga dijelaskan bagaimana kendala dalam pelatihan anjing tersebut dilakukan yaitu cara untuk membuat anjing tetap fokus, ada juga kendala seperti gonggongan anjing lain yang membuat anjing tidak fokus dan gagal dalam melewati rintangan dalam agility. Sistem *reward* atau pemberian hadiah

berupa pujian, makanan, atau mainan kesukaan anjing dinilai akan mempermudah proses latihan.



Gambar 6. *Screenshot* Johni menjelaskan tentang pelatihan agility



Gambar 7. *Screenshot* Pelatihan Agility

Segment 3 menginformasikan acara tahunan yang diadakan oleh GRC yaitu *speciality show* yaitu *show* yang melombakan menilai anatomi, kesehatan, sesuai dengan trahnya. Tahun ini acara digabungkan antara group 5 dan group 8 yang dalam group itu terdapat anjing ras *Golden Retriever* dan *Siberian Husky*. GRC sebagai panitia penyelenggara bersama dengan Klub *Siberian Husky* Indonesia (KSHI) Jogja, kedua klub tersebut membuat acara bersama sama dibantu oleh PERKIN juga yang mengkoordinir dan membuat acara itu. Acara ini diadakan setahun setahun sekali di Yogyakarta.



Gambar 8. *Screenshot* Wawancara Aulia (Panitia Acara)

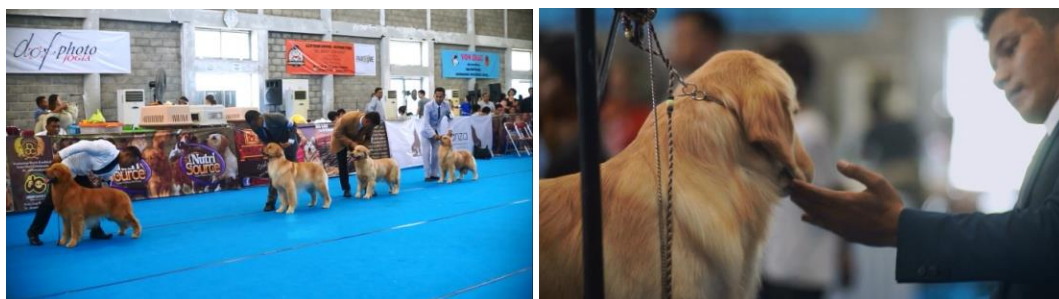


Gambar 9. Screenshot Wawancara Martin (Juri)



Gambar 10. Screenshot Wawancara Hadi (Peserta)

Acara *Show* ini diadakan 1 tahun sekali, tujuannya untuk mengevaluasi hasil peningkatan mutu dari ras anjing itu sendiri. Terdapat beberapa statemen yang menjelaskan tentang acara ini ada dari pihak panitia, juri, dan juga peserta. Segmen ini menjelaskan tentang keseluruhan acara *speciality show* yang diadakan tahun 2017 ini dan tujuan diadakannya *show* ini bagaimana jalannya acara kemeriaan peserta dan cukup banyaknya penonton yang antusias serta harapan kedepan untuk acara *show-show* berikutnya yang akan diadakan. Supaya semakin banyak lagi para pemilik anjing ras yang mengikuti kegiatan- kegiatan seperti ini.



Gambar 11. Screenshot acara *Speciality Show*

Diakhir *segment* ini subjek juga menyampaikan harapannya serta ajakan untuk para pemilik anjing *Golden Retriever* untuk mengikuti komunitas *Golden*

Retriever Centre supaya komunitas ini semakin maju dan bisa memberikan pengaruh positif ke komunitas-komunitas lain dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

C. KESIMPULAN

Pada setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi program dokumenter yang berjudul "*Golden Retriever Centre*". Dokumenter "*Golden Retriever Centre*" pelaksanaan produksinya melewati beberapa tahapan mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya program dokumenter ini. Tahapan praproduksi dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang telah dimatangkan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan yang informatif dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan.

Media televisi merupakan media yang tepat untuk memberikan informasi dan menyampaikan pesan. Program dokumenter televisi merupakan program yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan, baik orang dewasa maupun anak-anak tergantung dari target penontonnya. Program dokumenter yang memaparkan sebuah realita atau peristiwa nyata dengan kemasan yang menarik akan selalu menjadi salah satu program acara yang digemari oleh pemirsa.

Kegiatan yang dilakukan oleh GRC mungkin akan menarik perhatian para pecinta anjing *Golden Retriever* untuk bergabung dalam komunitas ini atau bagi yang tidak punya anjing juga bisa menambah pengetahuan baik tentang anjing ras *Golden Retriever* maupun komunitas GRC ini dalam pelatihan dan aktivitasnya. Dokumenter ini menerapkan dokumenter profil dengan struktur kronologis dan gaya *expository* yang merupakan bagian dari konsep karya untuk menyampaikan fakta-fakta tentang aktivitas dari komunitas *Golden Retriever Centre* secara berurutan dari sejarahnya, kegiatan rutin, hingga kegiatan tahunan yang komunitas ini adakan.

Penuturan informasi dalam sebuah dokumenter dengan bentuk profil yang diwujudkan dengan struktur kronologis dan gaya *expository*, diharapkan dapat membuat penonton mengerti dalam menerima pesan yang ingin disampaikan dan menambah nilai faktual dalam “*Golden Retriever Centre*”.



DAFTAR PUSTAKA

- Achlina, Leli & Purnama Suwardi. 2011, *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: Kompas
- Ayawaila, Gerzon. 2008, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Fachruddin, Andi. 2011, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- Hastanto, I.W. 2008. *Golden Retriever: Si Cerdas yang Bersahabat dengan Siapa Saja*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo
- Natasaputra, Imelda. 2004. *Golden Retriever: Anjing Cerdasan Anggun Sahabat Keluarga*. Depok: PenebarSwadaya.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press
- _____. 1991. *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Documentary*. USA: Elsevier.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Wibowo, Freed. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.